

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap bisnisnya perusahaan tentu menginginkan perusahaan yang dipimpinnya mengalami keuntungan atau laba. Kemampuan untuk memperoleh laba pada suatu perusahaan disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas meliputi *gross profit margin* (GPM), *nett profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), dan *return on assets* (ROA). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* dengan membandingkan laba sebelum pajak dan total aset. Menurut Hery (2016:106) “*return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih”. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan oleh penjualan pada periode tertentu. Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi para pengguna yang memerlukan, khususnya bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan.

Suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Biaya yang dikeluarkan tidak sepenuhnya memakai modal sendiri. Perusahaan memerlukan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi biaya operasional sehingga perusahaan bisa terus beroperasi. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas.

Menurut Sutrisno (2013:15) rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Permasalahan yang sering muncul biasanya apabila perusahaan dinyatakan dilikuidasi (ditutup) apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan semua aset perusahaan. Apabila suatu

perusahaan dapat mengganti atau memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan tersebut dinyatakan solvabel, dan sebaliknya apabila pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi dan kekayaan perusahaan tidak bisa menutupi semua kewajibannya maka perusahaan tersebut dinyatakan insolvabel. Untuk menutupi semua hutang-hutangnya, maka perusahaan menjamin dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

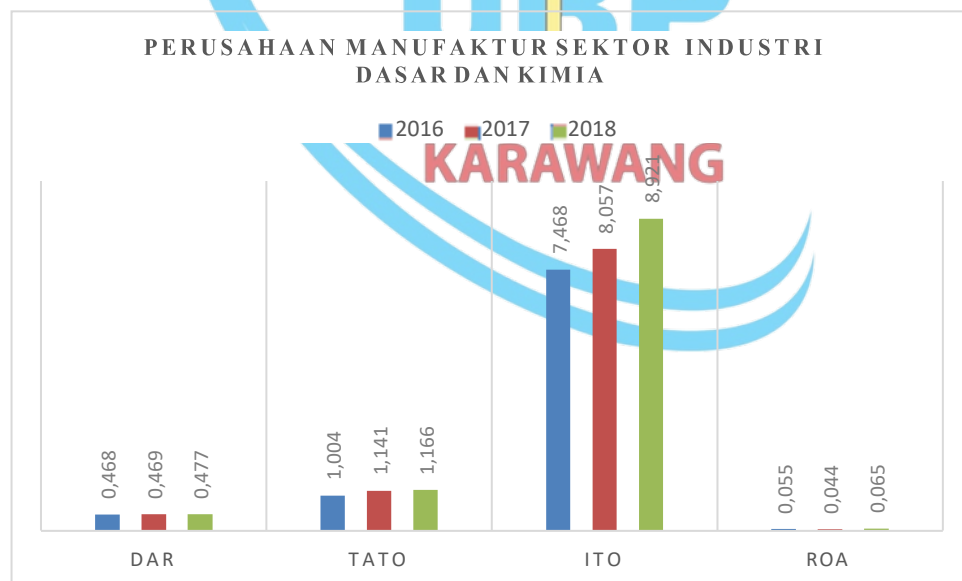
Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to asset ratio* dengan membandingkan total hutang dan total aktiva. Menurut Kasmir (2016:156) “semakin tinggi rasio *debt to asset* artinya perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk kebutuhan operasional perusahaan semakin banyak, sehingga semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak bisa menutupi semua kewajibannya menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Rasio aktivitas adalah untuk mengukur keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menjalankan suatu aktivitas atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Aktivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *total asset turnover* (perputaran total aset) dan *inventory turnover* (perputaran persediaan). Menurut (Hery, 2016:187) “*total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah penjualan dari setiap dana yang dihasilkan dalam total aset”. Semakin tinggi *total asset turnover* maka perusahaan semakin baik dalam menggunakan aktiva yang dimiliki dengan perputaran aktiva yang baik dan cepat maka perusahaan akan meraih laba dan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva keseluruhan dengan efisien dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Murhadi (2013) dalam Riris (2018) “*Inventory* merupakan keseluruhan barang baik mulai dari bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*) maupun barang jadi (*finished good*) yang masih ada di perusahaan dalam rangka proses bisnis perusahaan”. Persediaan merupakan salah satu elemen modal kerja penting bagi perusahaan dan juga merupakan salah satu komponen kekayaan milik perusahaan yang langsung mempengaruhi laba. Persediaan harus mendapatkan perhatian khusus karena manajemen persediaan

menyangkut kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengelola perputarannya. Perputaran yang cepat menunjukkan bahwa perusahaan mudah dalam menjual persediaan, sedangkan perputaran yang lambat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menjual persediaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki persediaan dan perputarannya seimbang. Perputaran persediaan yang tinggi mengakibatkan jumlah persediaan di gudang semakin kecil dan dapat menyebabkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan, sedangkan perputaran persediaan yang rendah mengakibatkan penumpukan barang di gudang yang semakin lama akan mengurangi harga jual dan barang di gudang akan rusak sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Berikut adalah grafik perkembangan *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, dan *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang telah diolah.

Gambar 1.1

Grafik perkembangan *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, dan *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata *debt to asset ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan ditunjukkan oleh nilai *debt to asset ratio* mulai dari tahun 2016 sebesar 0,468, tahun 2017 sebesar 0,469, dan tahun 2018 sebesar 0,477. *Total asset turnover* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan ditunjukkan oleh nilai mulai tahun 2016 sebesar 1,004, tahun 2017 sebesar 1,141, dan tahun 2018 sebesar 1,166. *Inventory turnover* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan ditunjukkan oleh nilai mulai dari tahun 2016 sebesar 7,468, tahun 2017 sebesar 8,057, dan tahun 2018 sebesar 8,921. *Return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan ditunjukkan oleh nilai mulai tahun 2016 sebesar 0,055, tahun 2017 sebesar 0,044, dan tahun 2018 sebesar 0,065.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwandi, Jenny Thalia, Syakina, Munawarah & Siti Aisyah (2019) yang berjudul “Pengaruh rasio aktivitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara”. Dalam penelitian tersebut rasio profitabilitas menggunakan *return on asset*, rasio aktivitas menggunakan *inventory turnover*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan *receivable turnover*, rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*, dan rasio likuiditas menggunakan *current ratio*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vincent, Andre Fitriano, H. Muhammad Djabir, Elli, Silviyana, dan Kendi Fransiscus (2018) Penelitian yang dilakukan oleh Vincent, Andre Fitriano, H. Muhammad Djabir, Elli, Silviyana, dan Kendi Fransiscus (2018) yang berjudul “Pengaruh *Fixed Assets Turnover*, *Debt To Total Assets Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Production*

(Minyak Mentah Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to total assets ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets* baik secara simultan maupun parsial.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuenli Six Wanti Sitinjak, Rikawani Juwita Hutagalung, Federikas Halawa, Dan Yois Nelsari Malau (2019) yang berjudul “Pengaruh *Sales Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt to Total Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*. Secara simultan variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Rahmawati dan Antung Noor Asiah (2019) yang berjudul “Pengaruh *Current Rasio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover*, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan *Return On Asset* sebagai perhitungan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan masing-masing variabel berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial *total asset turnover* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurainun Bangun, Susanto Salim, dan Henryanto Wijaya (2018) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016”. Variabel profitabilitas pada penelitian tersebut menggunakan *return on asset*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *inventory turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, *value added capital employed*, *value*

added human capital, dan *structural capital value added* terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan adanya ketidak konsistenan antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Seperti *inventory turnover* dan *total asset turnover* menurut penelitian Eka Rahmawati dan Antung Noor Asiah (2019) menyatakan bahwa *inventory turnover* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwandi, Jenny Thalia, Syakina, Munawarah & Siti Aisyah (2019) menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Menurut penelitian Nurainun Bangun, Susanto Salim, dan Henryanto Wijaya (2018) menyatakan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Menurut Yuenli Six Wanti Sitinjak, Rikawani Juwita Hutagalung, Federikas Halawa, dan Yois Nelsari Malau (2019) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan menurut penelitian Vincent, Andre Fitriano, H. Muhammad Djabir, Elli, Silviyana, dan Kendi Fransiscus (2018) menyatakan bahwa *debt to total assets ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu perusahaan yang ada di Indonesia. Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang memproduksi dan menyediakan produk yang sering digunakan sehari-hari. Ada 8 sub sektor yang ada pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia, antara lain yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, dan sub sektor pulp dan kertas. Produk yang dihasilkan tersebut adalah produk yang disukai para konsumen dan tidak sedikit konsumen yang membutuhkannya.

Berdasarkan fenomena bisnis yang terjadi dan ketidak konsistenan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Studi**

Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018)''.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah antara lain:

1. Profitabilitas dapat menunjukkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan.
2. *Return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia masih sangat rendah.
3. *Total asset turnover* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia masih rendah.
4. *Debt to asset ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018.
5. *Total asset turnover* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018.
6. *Inventory turnover* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018.
7. *Return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2016-2018.
8. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu terkait dengan *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas (ROA).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah *debt to asset ratio* yang dicapai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018?
2. Bagaimanakah *total asset turnover* yang dicapai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018?

3. Bagaimanakah *inventory turnover* yang dicapai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018?
4. Bagaimanakah *return on asset* yang dicapai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018?
5. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018?
6. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018?
7. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018?
8. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Untuk mengetahui *debt to asset ratio* yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui *total asset turnover* yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui *inventory turnover* yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui *return on asset* yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018.
5. Untuk mengetahui *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018.

6. Untuk mengetahui *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018.
7. Untuk mengetahui *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018.
8. Untuk mengetahui *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk menambah pemahaman lebih terkait dengan hubungan antara *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* di perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi di perpustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan atau yang sama dengan penelitian ini.

4. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu atau wawasan dan informasi bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka materi yang dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Meliputi pengumpulan data penelitian, hasil uji statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Meliputi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.